

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ayam broiler atau yang biasa disebut ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat konsumsi daging ayam per kapita/tahun di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,11 kg bertambah menjadi 5,68 kg pada tahun 2017. Rasyaf (2006) mengemukakan ayam broiler merupakan ayam pedaging yang khusus untuk dipasarkan pada usia yang relatif muda, ayam broiler ini telah dikembangkan secara khusus sehingga mempunyai pertumbuhan cepat, dada yang lebar dengan akumulasi daging yang banyak. Sehingga peternakan ayam broiler merupakan peternakan yang potensial di Indonesia.

Performa produksi ayam broiler juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik, faktor manajemen dan faktor lingkungan. Bibit unggul yang telah mengalami kawin silang dan seleksi ketat akan memberikan produktivitas maksimal apabila didukung dengan lingkungan tenak yang nyaman (*comfort zone*) (Nuriyasa dan Puspany, 2017). Sebaliknya apabila lingkungan ternak sudah nyaman tidak akan banyak berpengaruh jika ternak yang dipelihara mempunyai mutu genetik yang rendah. Faktor manajemen pemeliharaan juga menjadi hal penting untuk mendapatkan produktivitas yang maksimal seperti manajemen kandang, manajemen kesehatan dan manajemen pakan.

Bell dan Weaver (2002) menyatakan bahwa kandang memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan kondisi iklim mikro yang diinginkan supaya proses-proses fisiologis dapat berjalan sempurna dan ayam yang di pelihara dapat tumbuh dengan baik. Menurut Yermana dkk. (2014) iklim mikro adalah iklim pada suatu ruang terbatas dan sangat berpengaruh bagi makhluk hidup pada ruang tersebut. Iklim mikro di dalam kandang mengacu pada suhu, dan kelembaban. Kondisi lingkungan kandang harus memberikan rasa nyaman (*comfortable*), karena hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam. Amrullah (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan broiler akan optimum bila berada pada suhu sekitar 20°C sampai 24°C sedangkan menurut data BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) suhu di Indonesia berada pada rata-rata 28°C sampai 32°C. Suhu lingkungan yang terlalu tinggi dengan kelembaban yang juga tinggi akan berpengaruh pada turunnya produksi. Maka dari itu pemilihan kandang menjadi hal penentu produktivitas yang maksimal.

Secara umum tipe kandang ayam terdiri dari 3 tipe yaitu kandang terbuka (*open close*), kandang semi tertutup dan kandang tertutup (*close house*). Hasil penelitian Marom dkk. (2017) tentang evaluasi performa broiler pada sistem kandang *close house* dan *open house* menunjukkan bahwa performa ayam broiler yang dipelihara pada kandang *close house* lebih baik dibandingkan *open house*. Hal ini dikarenakan konsumsi pakan ayam pada kandang *close house* lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi pakan ayam pada kandang *open house*. Suhu lingkungan pada kandang *open house* diindikasikan lebih banyak memberikan cekaman panas karena suhu pada kandang *open house* sepenuhnya tergantung

pada cuaca, sedangkan suhu pada kandang *close house* dapat diatur dan disesuaikan dengan suhu yang dibutuhkan oleh ayam. Sehingga dibutuhkan penggunaan kandang *closed house* untuk mengantisipasi menurunnya konsumsi pakan akibat keadaan lingkungan kandang yang tidak nyaman. Penggunaan kandang *closed house* pada pemeliharaan ayam broiler yaitu untuk mengurangi pengaruh suhu dari luar kandang (Sujana dkk. 2011).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan pengamatan lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh suhu dan kelembaban kandang semi tertutup terhadap penambahan bobot dan konversi ransum di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh suhu lingkungan dan kelembaban kandang semi tertutup terhadap penambahan bobot ayam broiler di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh suhu lingkungan dan kelembaban kandang semi tertutup terhadap konversi ransum ayam broiler di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh suhu lingkungan dan kelembaban kandang semi tertutup pertambahan bobot ayam broiler di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui pengaruh suhu lingkungan dan kelembaban kandang semi tertutup terhadap konversi ransum ayam broiler di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan kandang semi tertutup terhadap pertambahan bobot ayam broiler dan konversi ransum di di Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Super Unggas Jaya Desa Jatilankung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

### **1.5 Manfaat Praktis**

Informasi terkait pengaruh suhu dan kelembaban pada kandang semi tertutup dapat menambah pengetahuan bagi para peternak dan praktisi dibidang veteriner khususnya ayam broiler tentang pengaruh suhu dan kelembaban lebih ditingkatkan lagi sehingga hasil produksi dapat maksimal dan daya jual tinggi.